

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin di capai.<sup>1</sup>

Dunia Pendidikan Islam dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan pendidikan yang belum juga ditemukan solusinya secara tepat dan memadai. Berbagai sistem pendidikan ditengahkan, tapi semua dirasa belum mampu untuk mengatasi segala persoalan yang ada dan khususnya dekadensi moral.

Pendidikan Islam selalu menekan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti. Sedangkan Pendidikan pada umumnya lebih menekankan pada pembentukan akal, tidak mengabaikan pembentukan dan perasaan, karakter, dan kepribadian.<sup>2</sup>

Di antara pendidikan Islam yang terpenting ialah kelancaran berbicara, yaitu membiasakan lidah mengucapkan kata-kata yang baik dan pemikiran-pemikiran jenius, tajam, berpidato tanpa teks serta keterampilan dalam berdebat, dan berdiskusi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Predana Media, 2011), Cet. Ke-8, hal.182

<sup>2</sup> Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), Cet. Ke-2, hal 13

<sup>3</sup> Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 31

Dalam belajar, siswa tidak dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada siswa baik ketika bersama orang tua, teman sebaya maupun pada saat berada dikelas bersama guru.

Proses interaksi sangat berperan pada dinamika pergaulan dan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah faktor interaksi di sekolah khususnya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar dikelas. Interaksi guru dan siswa yang ditemukan menunjukkan adanya perbedaan atau keragaman. Interaksi akan selalu terkait dengan istilah komunikasi. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikasi dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikasi biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*message*).<sup>4</sup>

Proses interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar menerapkan pola komunikasi satu arah, guru lebih dominan dalam proses belajar.

Mengajar sehingga kondisi kelas tidak komunikatif. Ada pula guru yang berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar menerima umpan balik dari siswa namun, interaksi semacam ini belum mampu menghidupkan suasana kelas karena tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa.

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), Cet. Ke-20,7.

Semua interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar diasumsikan berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sebagai daya dorong bagi manusia dalam melakukan sesuatu adalah hal yang dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi belajar ini dapat bersumber dari keragaman pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar yang diterima siswa.

Sumber motivasi belajar yang beragama serta berkarakter siswa yang berbeda memungkinkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari setiap siswa berbeda-beda pula. Ada siswa yang mempunyai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang sangat tinggi, dan ada juga yang rendah, bahkan sangat rendah.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang sebaik-baiknya.<sup>5</sup>

Dalam suasana kelas di SMA Negeri 5 Cilegon kurang terjadi komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa. Interaksi dalam kelas tidak selalu berjalan dengan tenang, damai, tenteram, hangat, penuh keakraban dan sebagainya, akan tetapi sering juga terjadi situasi persaingan yang tidak sehat, pertentangan pendapat yang menjurus percekocokkan dan bahkan terjadi perkelahian.

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011) Cet.Ke-4, 77.

Suasana kelas yang positif akan terjadi bila, terjadi interaksi dalam kelas antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, dimana dalam interaksi itu terjadi komunikasi dalam bentuk kerjasama, tolong-menolong, tenggang rasa antara anak yang pandai dan yang kurang pandai, antara yang kaya dan yang kurang mampu, norma-norma pergaulan hidup dan tata tertib kelas maupun sekolah dipatuhi dengan disiplin yang luwes, terjadi komunikasi yang terbuka.

Hal ini berarti bahwa tiap peserta didik dan guru harus dijauhkan oleh rasa curiga mencurigai, berani mengakui kesalahan, jika memang berbuat salah, siswa berani menyalahkan guru jika guru menjelaskan sesuatu yang salah. Baik peserta didik maupun pendidik siap sedia dikritik dan mengeritik yang bersifat membangun. Oleh karena itu, dalam berbicara sikap hormat harus diterapkan. Sehingga, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, siswa menerima sejumlah mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu mengantarkan manusia yang beriman, bertaqwa, berwawasan luas tentang ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, serta berkepribadian, sebagai manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbangsa dan bernegara.

Melihat dari latar belakang di atas dapat dilihat bahwa Komunikasi personal guru kurang begitu baik di dalam kelas. Oleh karena itu, Penulis terdorong untuk meneliti menjadikannya sebagai judul penyusunan skripsi. Adapun lengkapnya judul itu adalah “PENGARUH KOMUNIKASI PERSONAL GURU TERHADAP

## MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 CILEGON

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas dari yang telah ditentukan atau dengan kata lain, agar penelitian berfokus pada tujuan yang ada, maka penulis memfokuskan pada penelitian sejauh mana pengaruh komunikasi personal guru terhadap motivasi belajar dalam meningkatkan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Adanya komunikasi personal guru dengan siswa yang sering terhambat dalam proses belajar pendidikan agama islam
2. Adanya guru yang tidak mempunyai sifat komunikasi dalam kegiatan belajar
3. Adanya pengaruh komunikasi personal guru terhadap motivasi belajar
4. Adanya siswa yang tidak mempunyai sifat motivasi belajar terhadap guru pendidikan agama islam
5. Adanya komunikasi personal guru dengan siswa dalam proses belajar pendidikan agama islam

### **C. Batasan Masalan**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Pengaruh komunikasi personal guru
2. Motivasi belajar pendidikan agama islam

3. Pengaruh komunikasi personal guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam

#### **D. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi personal guru di SMA Negeri 5 Cilegon?
2. Bagaimana motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi personal guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan perumusan masalah tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi personal guru di SMA Negeri 5 Cilegon.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi personal guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Sekolah

Untuk sekolah melalui hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini, diharapkan membantu para pelajar sebagai bahan acuan untuk dapat terus meningkatkan komunikasi personal guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### 2. Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pendidikan agama Islam yang telah diajarkan oleh guru dan disesuaikan untuk kebutuhan siswa atau karakteristik sekolah dan untuk perbandingan pada tiap-tiap sekolah

### 3. Penulis

Bagi penulis penelitian ini berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana ilmu yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan. Serta bagaimana mengimplementasikan dalam dunia nyata. Disamping itu dapat juga menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh komunikasi terhadap motivasi belajar siswa

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam Pembahasan Skripsi ini, penulis menyusun Sistematika yang terdiri dari lima bab dan sub bab. Yaitu yang tersusun sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis Kerangka Berfikir dan hipotesis penelitian meliputi: pengertian komunikasi, pengertian personal, pengertian komunikasi personal, Komunikasi Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Pola-pola komunikasi pembelajaran, Peran guru dalam komunikasi pembelajaran, Motivasi belajar, pengertian motivasi, pengertian belajar, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

Bab Ketiga Berupa Metodologi Penelitian yang Meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi : deskripsi dan analisis Variabel X Tentang komunikasi personal guru, deskripsi dan analisis Variabel Y Tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan Analisa pengaruh komunikasi personal guru (Variabel X) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) di SMA Negeri 5 Cilegon

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari : Simpulan dan Saran-Saran.